

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dan kehidupan yang ada didalamnya. Samatowa (2006:1) menyatakan bahwa IPA atau sains dalam arti yang lebih sempit adalah disiplin ilmu yang terdiri dari ilmu fisika dan ilmu biologi. IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin canggih di dunia modern. Sehingga akan selalu ada hal-hal baru yang akan berkembang untuk diketahui. Hal tersebut menjadikan IPA sebagai salah satu mata pelajaran dengan cakupan teori yang cukup luas. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran siswa membutuhkan suatu metode yang mampu membantunya dalam menyimpan setiap informasi yang diberikan oleh guru baik berupa teori maupun informasi lain yang diperolehnya dari lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran di sekolah sangat erat kaitannya dengan kemantapan dari seorang guru untuk dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran yang baik akan tercipta jika guru mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran yang seperti ini mampu diciptakan oleh seorang guru didalam kelas maka siswa akan mampu meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas yang dapat diukur melalui hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya pembelajaran yang ideal seperti yang kita harapkan tersebut belum atau bahkan tidak pernah terjadi selama ini. Pembelajaran yang selalu berpusat pada guru menjadikan siswa hanya mampu menerima tanpa mengolah dan mengembangkan teori-teori yang diberikan.

Masalah yang serupa juga ditemukan di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Telaga, kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan September 2017 bersamaan dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL2) yang dilakukan oleh peneliti di SDN 3 Telaga diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah yakni hanya terdapat 50% siswa yang mampu mencapai nilai 70 sebagai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini diakibatkan oleh pembelajaran yang masih menjadikan guru sebagai pusat dari segala informasi dan siswa hanya berperan sebagai pendengar saja atau guru masih belum bisa mengelola pembelajarannya secara maksimal. Penggunaan model dan media pembelajaran yang tidak tepat juga akan berdampak terhadap rendahnya kualitas pembelajaran. Pemilihan model dan media pembelajaran perlu memperhatikan tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Guru tidak bisa menerapkan model pembelajaran tanpa mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif siswa. Jika guru menerapkan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa maka tujuan utama pembelajaran yang ingin dicapai tidak akan tercapai.

Siswa hanya disuguhkan segudang konsep atau teori yang harus dihafal tanpa mempertimbangkan kemampuan awal dan potensi diri yang ia miliki. Padahal jika kita telaah bersama bahwa IPA adalah ilmu tentang lingkungan. Sejak kecil siswa telah berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga dapat dipastikan bahwa secara tidak sengaja siswa sudah mengalami sendiri berbagai macam pengalaman yang berhubungan dengan IPA. Contohnya saja pada materi sifat benda. Tugas guru adalah menjadi fasilitator dalam mengembangkan potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa bukan menjadi pusat dari segala informasi. Jika permasalahan ini diabaikan pada akhirnya tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat kita lakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa serta mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal.

Inovasi-inovasi terbaru terkait dengan model pembelajaran yang lebih baru, lebih kreatif dan tentu sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *mind mapping* dikombinasikan media kartu kata dan model pembelajaran *mind mapping* dikombinasikan media kartu gambar. Model ini dipilih karena dengan model *mind mapping* siswa akan mampu menyeimbangkan antara penguasaan konsep atau materi, melatih kreatifitas dan

memanfaatkan potensi diri serta pengetahuan awal yang telah ia miliki. *Mind mapping* memungkinkan siswa mengeluarkan pendapat, memanfaatkan potensi yang dimilikinya dan mencatatnya secara kreatif dalam bentuk *mind mapping* (peta pikiran). *Mind map* adalah cara mencatat kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita (Buzan 2008:4).

Model *mind mapping* dikombinasikan dengan media kartu kata dan model *mind mapping* dikombinasikan dengan media kartu gambar digunakan sebagai bentuk upaya guru dalam mengoptimalkan penyampaian materi agar dapat tersampaikan dan mampu diterima oleh siswanya dengan baik. Menurut John Dabell (dalam Fadhillah, 2015:7) tujuan dibuat kartu kata adalah untuk memperlancar, memperkaya dan membenarkan cara berpikir serta untuk memperkuat hubungan antar konsep kunci dan gagasan. Selain dapat memperkaya dan membenarkan cara berpikir model *mind mapping* dikombinasi media kartu kata sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan cara berpikir siswa di jenjang . Sedangkan media kartu gambar merupakan salah satu bagian dari media visual yang bersifat konkret karena dapat lebih realistis dalam memvisualkan pokok-pokok materi yang dipelajari. Media kartu gambar digunakan untuk memusatkan perhatian siswa dalam menyelesaikan *mind mapping*. Dengan menggabungkan model dan media pembelajaran tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dirancang dengan judul perbedaan model *mind mapping* dikombinasi media kartu kata dan kartu gambar terhadap hasil belajar IPA di kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang masih rendah.
- b. Kegiatan pembelajaran IPA di SDN 3 Telaga yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung pasif.

- c. Guru menerapkan model pembelajaran belum tepat.
- d. Pembelajaran yang menggunakan model *mind mapping* yang dikombinasikan media kartu kata dan kartu gambar belum pernah diterapkan di SDN 3 Telaga.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang menggunakan model *mind mapping* dikombinasi media kartu kata dan yang menggunakan model *mind mapping* dikombinasi media kartu gambar dikelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang menggunakan model *mind mapping* dikombinasi media kartu kata dan yang menggunakan model *mind mapping* dikombinasi media kartu gambar di kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait antara lain :

- a. Untuk peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang penggunaan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

- b. Untuk guru

Membantu guru untuk menemukan model-model baru yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam proses belajar .

- c. Untuk sekolah

Sebagai bantuan input informasi untuk sekolah tentang perkembangan peserta didiknya khususnya dalam mata pelajaran IPA.